

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan latar belakang permasalahan yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, bagaimana permasalahan itu diangkat dan dirumuskan sedemikian rupa sehingga memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diakui sebagai solusi utama dalam menumbuh kembangkan potensi dan skill anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa ke depan.¹

Umat manusia senantiasa mengalami perkembangan dari masa ke masa. Suatu perkembangan yang didorong untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup. Akal pikiran manusia terbukti terus melaju memberikan inspirasi. Waktu demi waktu berlalu dan teknologi melejit menjadi lebih mumpuni. Pada akhirnya, globalisasi menampilkan diri di setiap belahan bumi.

¹ Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 7.

Globalisasi dibidang IPTEK ini telah menggapai seluruh dunia dan telah dirasakan manfaatnya maupun mudhorotnya.² Umat Islam dapat merespon globalisasi dengan memasuki arena kompetisi. kompetisi sering ditandai oleh konsumerisme. Ini memerlukan landasan, sehingga mampu menjadi perisai diri menghadapi konsumerisme dan mampu pula menghadapi kehidupan yang wajar bahkan juga sesuai dengan nilai-nilai dan budaya dan agama.³

Jadi perlu disadari bahwa ketrampilan dalam penguasaan teknologi itu harus diimbangi dengan imtaq atau keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat.

Di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan landasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, jelaslah bahwa tujuan pendidikan tersebut

² Hasbi Indra, *Pendidikan Islam, tantangan & Peluang di era globalisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hal. 79.

³ *Ibid.*, hal. 82.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), hal. 22.

berfungsi dalam membentuk watak dan karakter serta pengembangan diri dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dengan terciptanya watak dan juga karakter yang baik tersebut, diharapkan akan menjadi aset bangsa didalam melaksanakan pembangunan dan mewujudkan masyarakat yang makmur. Jadi pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan juga keterampilan anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih baik.

Dari situlah tanggungjawab sekolah sangatlah penting dalam mendidik akhlak anak. Untuk itu, penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka sangat diperlukan. Selain penanaman norma dan akhlak, untuk menumbuhkan ketentraman jiwa dan ketenangan hati maka haruslah ada upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satunya dengan beribadah.

Di era modern ini, moral remaja dari tahun ke tahun mengalami penurunan kualitas. Di media cetak maupun media elektronik banyak sekali ditemukan perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa, mulai dari kebiasaan menyontek, tawuran, mabuk-mabukan, dan narkoba. Timbulnya berbagai penyimpangan ini tidak sepenuhnya kesalahan dari siswa, ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti: 1) kurang tertanamnya jiwa beragama di lingkungan keluarga dan masyarakat, 2) ketidakharmonisan hidup dalam keluarga, 3) kurangnya ketauladanan dalam berakhlak mulia dari pada pemimpin, tokoh masyarakat, orang tua, dosen, dan guru, 4) maraknya

perdagangan narkoba, minuman keras, VCD dan Majalah porno, dan alat-alat kontrasepsi, dan 5) pengangguran.⁵

Di sekolah kenakalan siswa menjadi tanggungjawab sekolah, untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan moral, penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar setiap tindakan dan perbuatan siswa sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, dengan banyaknya waktu luang yang di miliki siswa biasanya itulah kesempatan siswa melakukan perbuatan yang di anggapnya bisa menarik lingkungan sekitarnya walaupun tindakan tersebut dapat menimbulkan efek negatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh St. Vembrio yang dikutip oleh Ali Rohmad, sekolah itu mempunyai lima macam fungsi:

1. Melakukan tranmisi kebudayaan;
2. Melakukan pembentukan pribadi murid;
3. Melakukan intregasi social masyarakat;
4. Melakukan inovasi social;
5. Melakukan pra-seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja serta mengajarkan murid berbagai macam peranan sosial.⁶

Kaitannya dengan pmbetulan kepribadian siswa, tentu saja bukanlah tanggung jawab sekolah semata, harus ada kerjasama antara keluarga (orang tua), sekolah (institusi pemerintah), serta masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan

⁵ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, hal. 2.

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selektu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 24.

pemerintah.⁷ Dengan adanya peran ketiga elemen tersebut maka tujuan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa akan mudah direalisasikan.

Di samping itu, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan maka pendidikan itu harus didukung oleh perencanaan yang seksama dalam hal ini sering disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas.⁸ Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya seperti ekstrakurikuler. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya berada diluar jam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa karena kegiatan-kegiatan itu secara tidak langsung akan memberi dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas dan memberikan

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafinda, 2003), hal. 25-26.

⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 32.

⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 187.

tambahan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan siswa. Hal ini senada dengan pendapat Shaleh bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.¹⁰

Dalam kurikulum 2013 (K13) ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya SK Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti club sepak bola atau club bola voli.¹¹

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik

¹⁰ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hal.170.

¹¹ Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 28 Januari 2017.

dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.¹²

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

1. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
2. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
3. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
 - d) jadwal kegiatan; dan
 - e) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.¹³

Dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maka haruslah ada upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, salah satunya dengan beribadah. Ibadah mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Subhannahu wa Ta'ala, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin.¹⁴ Salah satu ibadah yang paling penting bagi umat Islam adalah shalat.

Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah yang paling utama dalam Islam adalah shalat. Shalat adalah tiang agama, cahaya keimanan, dan obat penawar hati serta solusi segala persoalan. Karena ia mencegah perbuatan keji dan munkar serta menjauhkan jiwa dari

¹² Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 28 Januari 2017.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Subki Al-Bughury & Hendry Kusuma Wahyudi, *Dahsyatnya Ibadah Malam*, (Jakarta: Kultum Media, 2010), hal. 24.

kecenderungan kepada kejahatan dan tabiat buruk lainnya.¹⁵ Sesungguhnya hikmah dari sholat adalah tumbuhnya rasa ketenangan dan ketentraman dalam hati. Sehingga, tidak gelisah ketika tertimpa musibah serta tidak terhalang kebaikan yang akan datang kepadanya.¹⁶

Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ

اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ [الانكابت : ٥٤]

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S Al-Ankabut : 45).¹⁷

Akan tetapi pada zaman sekarang, realita yang ada di tengah umat ini sungguh sangat memprihatinkan. Kalau kita melirik sekeliling kita, ada saja orang yang dalam KTP-nya mengaku Islam, namun biasa meninggalkan rukun Islam yang satu ini. Mungkin di antara mereka, ada yang hanya melaksanakan shalat sekali sehari, itu pun kalau ingat. Mungkin ada pula yang hanya melaksanakan shalat sekali dalam seminggu yaitu shalat Jum'at. Yang lebih parah lagi, tidak sedikit yang hanya ingat dan melaksanakan shalat dalam setahun dua kali yaitu ketika Idul Fitri dan Idul Adha saja. Kemerostan

¹⁵ Syeikh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 112.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 911.

moral ini tidak hanya menimpa pada orang dewasa saja yang memiliki berbagai jabatan dan juga profesi. Namun juga menimpa kepada generasi muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan, dimasa yang akan datang.

Akar-akar timbulnya krisis akhlak ada banyak, namun yang terpenting diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol dari dalam diri (self control). *Kedua*, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orangtua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif mengingat kedua komponen ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental spiritual.¹⁸ Masa remaja merupakan fase yang sangat peka dan patut untuk diperhatikan. Adanya penyimpangan-penyimpangan, guncangan dan pengaruh kesesatan-kesesatan masa kini pada sebagian remaja, merupakan tanda bahaya bagi para orang tua dan pendidik.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, anak-anak telah diajarkan mengenai hukum dan tata cara shalat. Namun banyak dari mereka yang masih saja melalaikan pondasi islam yang begitu penting ini. Mereka menganggap meninggalkan dan meremehkan shalat itu merupakan suatu kewajaran. Padahal sebenarnya mereka telah melakukan kemungkaran yang nyata.

¹⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 221.

Shalat merupakan salah satu ibadah yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang. Oleh karena itu shalat sangat penting kita pelajari dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa mengerjakannya, dan selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.

Selain shalat wajib yang harus kita tunaikan, kita sebagai umat Islam juga dianjurkan untuk melakukan shalat sunnah sebagai tambahan ibadah diluar shalat wajib. Sholat sunnah merupakan penyempurna shalat-shalat fardhu. Apabila shalat fardhu adalah modalnya maka shalat sunnah adalah labanya.¹⁹ Salah satu shalat sunnah yang sering dilakukan oleh umat muslim adalah shalat Dhuha.

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu dhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 09.00). Shalat Dhuha sering dikenal sebagai sholat sunnah untuk memohon rizki.²⁰ Namun rizki disini tidak hanya dipandang dari segi materi misalnya uang yang banyak, penghasilan yang tinggi, rumah yang mewah, mobil yang bagus, dan lain-lain. Tetapi yang dimaksud dengan rizki disini adalah pemberian yang dapat

¹⁹ Nasrul Umam dkk, *Shalat Sunnah Hikmah dan Tuntunan Praktis*, (Jakarta: Kultum Media, 2004), hal. ix.

²⁰ Arif Rahman & Maksum Zarkasih, *Keberkahan Sholat Dhuha*, (Jakarta: Shahih, 2016), hal. 1.

dinikmati oleh pemiliknya seperti kesehatan, ketenangan batin, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Shalat Dhuha dipilih sebagai tehnik untuk mengubah perilaku akibat stress dalam konteks kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didasarkan pada dua pertimbangan yaitu *pertama* pertimbangan normatif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ [الرأد : ٨٢]

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Kedua, pertimbangan praktis waktu shalat dhuha sangat panjang, mulai terbitnya matahari sampai menjelang datangnya waktu dhuhur.²¹ Jadi memungkinkan sekali untuk dikerjakan siswa-siswi maupun mahasiswa atau mungkin juga para pekerja dengan memanfaatkan waktu istirahat mereka pada jam-jam waktu tertentu.

Menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik.²² Menurut Sulaiman Rasyid shalat Dhuha adalah shalat sunnah dua rakaat atau lebih yang dikerjakan pada waktu dhuha yaitu ketika matahari naik setinggi tombak, kira kira jam 8/9 sampai tergelincirnya matahari.²³ Shalat Dhuha minimal dikerjakan 2 rakaat, dan maksimal 12 rakaat dengan tiap-tiap

²¹ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 20.

²² Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media), hal. 127.

²³ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mu'jizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal. 20.

dua rakaat salam. Apabila dikerjakan dengan rutin shalat Dhuha dapat memberikan ketentraman dan ketenangan dalam hati.

Selain ibadah shalat, tadarus Al-Qur'an pun merupakan ibadah sunnah yang tidak kalah pentingnya. Kebiasaan-kebiasaan ibadah inilah yang dapat menumbuh kembangkan tingkat kecerdasan siswa, baik kecerdasan secara lahiriah maupun batiniah.

Ajaran Islam mewajibkan umatnya untuk belajar, salah satu diantara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintah oleh Allah SWT di dalam Qur'an adalah belajar untuk membaca (*Iqro'*), seperti pada wahyu yang pertama kali turun. Yaitu surat Al-Alaq (93) ayat 1-5 yang berbunyi:²⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ [العلق : ١-٥]

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang abadi, jalan-Nya yang lurus serta ilmunya yang membawa kepada petunjuk serta menyelamatkan dari kesesatan.²⁵ Kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni "*qoro'a, yaqro'u,*

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 598.

²⁵ *Ibid.*, hal. 36.

qiro'atan, qur'aanan” artinya membaca, menelaah, mempelejadi, sedangkan “*al-qur'aan*” adalah bacaan. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril As. Al-Qur'an secara universal adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat-Nya Jibril As secara bertahap selama lebih kurang 23 tahun.²⁶ Jadi, yang dimaksud dengan tadarus Al-Qur'an ialah membaca dengan memahami dan mengamalkannya.

Menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan shalat Dhuha adalah:

Shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik.²⁷

Menurut Sulaiman Rasyid shalat Dhuha adalah:

Shalat sunnah dua rakaat atau lebih yang dikerjakan pada waktu Dhuha yaitu ketika matahari naik setinggi tombak, kira kira jam 8/9 sampai tergelincirnya matahari.²⁸ Shalat Dhuha minimal dikerjakan 2 rakaat, dan maksimal 12 rakaat dengan tiap-tiap dua rakaat salam. Apabila dikerjakan dengan rutin shalat dhuha dapat memberikan ketenangan dan ketenangan dalam hati.

Sedangkan Manna' Khalil al-Qaththan mengatakan bahwa:

Qoro'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, serta qiro'atan berate menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.²⁹

²⁶ Hamdani Bakran Ad-Dakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian, Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hal. 146.

²⁷ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media), hal. 127.

²⁸ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mu'jizat Shalat Dhuha* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal. 20.

²⁹ Hamdani Bakran Ad-Dakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian, Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hal. 144.

Ibnu Mas'ud mengatakan:

“Janganlah kalian membaca Al-Qur'an tergesa-gesa seperti menyebarkan gandum dan menghamburkan kurma dari tangkainya. Berhentilah pada setiap keajaibannya dan gerakkanlah hatinya”.³⁰

Hal inilah yang menimbulkan kemungkinan bahwa shalat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an akan berpengaruh pada kecerdasan spiritual anak didik.

Pendidikan berbasis ESQ merupakan sebuah solusi efektif atas berbagai problema degradasi moral bangsa dewasa ini. Pendidikan berbasis ESQ diharapkan menjadi sebuah inovasi untuk mengembalikan “ruh” pendidikan yang selama ini mengalami distorsi dan menciptakan insan akademis yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual. Bagaimanapun juga, karakter SDM yang kuat adalah modal peradaban bangsa yang unggul.

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, mengemukakan pendapat bahwa:

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80 % adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta bekerja sama.³¹

Kecerdasan emosional (EQ) adalah suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai diri. Kecerdasan emosional juga

³⁰ Ahmad Bin Abdul Ajis Al Hulaiby, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2011), hal. 234.

³¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 44.

merupakan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali, kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan yang kehadirannya didambakan orang lain.

Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa:

Jika emosi diarahkan kearah yang positif, maka akan menjadi pengorganisasian yang hebat dalam bidang pikiran dan perbuatan, sedangkan emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh.³²

Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah potensi yang ada dalam setiap diri seorang insan, yang mana dengan potensi itu ia mampu beradaptasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan ruhaniahnya yang bersifat gaib atau transendental, serta dapat mengenal dan merasakan hikmah dari ketaatan beribadah secara vertikal di hadapan Tuhannya secara langsung. Untuk itulah SMK Islam 1 Durenan berusaha mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswanya melalui beberapa bentuk kegiatan rutin, yaitu: sholat Dhuha, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler. SMK Islam 1 Durenan menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktek keseharian yaitu memasukkan sholat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an ke dalam program rutin sekolah yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan bertujuan untuk melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan didik untuk mengembangkan skill dan mental mereka ke arah yang lebih baik. Selain itu, memasukkan kegiatan ekstrakurikuler yang

³² Abdul Kadim Masaong, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (sinergi kecerdasan intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk meraih kesuksesan yang gemilang)*, (Bandung: ALFABETA, 2011).

diwajibkan bagi seluruh siswa untuk memilih salah satu diantaranya baik untuk meningkatkan kecerdasan emosional maupun spiritual siswa.

SMK Islam 1 Durenan Trenggalek memiliki komitmen untuk selalu memberikan pelayanan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang terbaik bagi pelanggan, serta selalu melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Komitmen ini diwujudkan dalam ‘Kebijakan Mutu’ sekolah meliputi :

1. Menerapkan sistem pengajaran yang jelas, terstruktur dan terstandarisasi;
2. Memberikan pelayanan pendidikan kejuruan secara profesional;
3. Mengembangkan kompetensi siswa meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap spiritual dan sikap sosial;
4. Membangun kedisiplinan, moral dan akhlak siswa;
5. Memiliki komitmen untuk melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan.³³

Kebijakan Mutu ini untuk memberikan arahan terhadap pencapaian dari Visi dan Misi SMK Islam 1 Durenan Trenggalek serta dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah dengan mengedepankan nilai-nilai : **I S T I Q O M A H** yaitu Islami, Solusi, Terlatih, Inovatif, Qona’ah, Mumpuni, Amanah dan Harmoni.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SMK Islam 1 Durenan mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan kompetensi siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap spritual dan sosial, hal ini juga sesuai dengan visi SMK Islam 1 Durenan yaitu “Terwujudnya Tenaga Terampil Yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlaqul Karimah

³³ Lampiran 7 : 1/Dok. / Keb. Mutu. Sek./ 17-01-2017.

Menuju Era Global”.³⁴ Dalam mewujudkan tenaga terampil yang berilmu ini dibuktikan dengan melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan ketrampilan siswa. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa.

SMK Islam 1 Durenan kabupaten Trenggalek merupakan salah satu sekolah yang mementingkan peranan kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam maupun di luar pembelajaran yang berjalan sangat efektif dan memberi dampak baik bagi kepribadian anak. Kegiatan ekstrakurikuler sangat diperhatikan di sekolah ini karena menurut Bapak Drs. H. Mukholis, MM selaku Kepala Sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana dalam pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dan kedua kecerdasan tersebut sangat penting bagi anak untuk bekal, mengasah potensi, kemampuan, ketrampilan dan sebagai benteng di kehidupannya, sehingga SMK Islam 1 Durenan menerapkan metode mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual.

Di samping itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2017 dengan Bapak Mukholis selaku Kepala SMK Islam 1 Durenan, SMK ini merupakan salah satu dari enam sekolah menengah kejuruan atau menengah atas di Trenggalek yang ditunjuk untuk menggunakan kurikulum 2013, sehingga peneliti ingin melihat apakah

³⁴ Lampiran 7: 1/Dok. / Visi Misi. Sek./ 17-01-2017.

pelaksanaan ekstrakurikuler di sana sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Mengingat begitu banyaknya hikmah dari shalat Dhuha maupun tadarus Al-Qur'an, SMK Islam 1 Durenan telah memasukkan sholat Dhuha ke dalam program rutin sekolah yang diwajibkan bagi siswa kelas XII dan tadarus Al-Qur'an yang diwajibkan bagi siswa kelas X-XI. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan skill dan mental mereka ke arah yang lebih baik.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMK Islam 1 Durenan. Oleh karena itu penulis mengajukan judul **“Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Kecerdasan ESQ Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan masalah sebagai pokok pembahasan yaitu:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?;

2. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema skripsi sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Ekstrakurikuler

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan di sekolah Islam, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi di kelas” artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.³⁵ Sedangkan menurut Shaleh

³⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm..80.

ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.³⁶

b. Kecerdasan Emosional (EQ)

Sebagian pakar mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kecerdasan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain di mana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.³⁷

c. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Sedangkan kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang membuat individu mampu mendengar bisikan yang menuntunnya ke arah kebaikan dan kebenaran.³⁸ Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau

³⁶ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta:PT. Grafinda Persada, 2005), hlm.170.

³⁷ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional...*, hal. 15.

³⁸ Ratna Sulistiami D dan Erlinda Manaf Mahdi, *Universal Intelligence Tonggak Kecerdasan untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 32.

jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³⁹

2. Definisi Operasional

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian secara operasional bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah penyelenggaraan program pendidikan oleh SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam rangka mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi serta kemampuan, baik dirinya maupun sekolah. Diharapkan antara program ekstrakurikuler yang tercantum dalam K13 di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sesuai dengan pelaksanaan ekstrakurikuler di lapangan. Penyelenggaraan program tersebut dapat dilihat dari sisi pembentukan dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Faktor yang melatarbelakangi tersebut meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar program agar berjalan efektif dan efisien, sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat pelaksanaan program.

³⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2001), hal. 46.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaruan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

b. Bagi SMK Islam 1 Durenan

Hasil penelitian ini bagi SMK Islam 1 Durenan dapat digunakan acuan dalam rangka meningkatkan pembentukan kecerdasan ESQ siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui metode mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan kecerdasan ESQ siswa serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan pembentukan kecerdasan ESQ siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam membiasakan kejujuran, melakukan aktifitas ibadah, agar memiliki perilaku terpuji dan bekal ilmu pengetahuan agama untuk masa yang akan datang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi penelitian ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum yang jelas, sistematis, dan menyeluruh tentang isi pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: *Bagian awal*, terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian,

motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I : Berisi pendahuluan yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan pembahasan, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi kajian pustaka, yang memuat uraian kajian teoritis yaitu yang *pertama*, kajian kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: pengertian ekstrakurikuler, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, prinsip kegiatan ekstrakurikuler, format kegiatan ekstrakurikuler, bentuk kegiatan ekstrakurikuler, mekanisme kegiatan ekstrakurikuler, pihak yang terlibat, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan peran kepala sekolah, wakasek, serta guru/pembina/pelatih. *Kedua*, indikator-indikator kecerdasan ESQ. *Ketiga*, kajian empiris yaitu hasil dari peneliti terdahulu. *Keempat*, paradigma penelitian.

Bab III : Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV : Berisi hasil penelitian yang terdiri dari paparan data hasil wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi yang

berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Bab V : Berisi pembahasan temuan penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.